
**PERAN ORANG TUA DALAM BERKOMUNIKASI MEMBENTUK
KEDISIPLINAN ANAK DI DALAM LINGKUNGAN KELUARGA**Sapta Kesuma¹, Indah Purnama Syafitri^{2*}^{1,2} Universitas Islam Sumatra Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara,
¹sapta.kesuma@fkip.uisu.ac.id, ²indahpurnamaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga. Bagaimana peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara dan Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Faktor yang mempengaruhi orang tua membentuk kedisiplinan anak. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivesme di gunakan untuk peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti mengambil metode deskriptif kualitatif. Mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terjadi pada masyarakat khususnya orang tua dan anak pada masyarakat dusun simpang siranggong. Komunikasi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin sering orang tua memberikan komunikasi yang baik kepada anaknya maka orang tua memiliki tugas penuh dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar menjadi kepribadian yang baik di dalam keluarga mau pun diluar (masyarakat). Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak desa Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan kab. Labuhanbatu Utara, yaitu latar belakang orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam membentuk perilaku disiplin anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan keadaan rumah yang kurang nyaman hal ini bias didasari jumlah anggota keluarga sehingga orang tua sulit dalam membentuk perilaku disiplin terhadap anak-anak mereka.

Kata Kunci: Orang Tua, Komunikasi, Disiplin Anak

Abstract: This study aims to determine the role of parents in communicating in shaping children's discipline in the family environment. What is the role of parents in communicating to shape child discipline in the family environment, Damuli Pekan Village, Simpang Siranggong Hamlet, Kec. South Kualuh, Kab. North Labuhanbatu and How the obstacles faced by parents in communicating shape child discipline in the family environment, Factors that influence parents shape child discipline. According to Sugiyono (2016), a qualitative descriptive method is a research method based on the philosophy of post-positivism that is used for researchers in natural object conditions. Based on the above understanding, the researcher took a qualitative descriptive method. Regarding the object discussed in accordance with the reality that occurs in the community, especially parents and children in the Simpang Siranggong hamlet community. Parental communication in shaping children's discipline has a strong and significant relationship. That is, the more often parents provide good communication to their children, the parents have a full duty in educating, nurturing, and guiding children to become good personalities within the family and outside (the community). It can be concluded that the difficulties faced by parents in communicating form the discipline of village children in Damuli Pekan Village, Simpang Siranggong Hamlet, Kec. Kualuh Selatan district. North

* Indah Purnama Syafitri (indahpurnamaa@gmail.com)

Labuhanbatu, namely the background of parents who are busy with their work affects the level of ease and difficulty of parents in shaping children's discipline behavior, difficulty dividing time between children and work, uncomfortable home conditions, this can be based on the number of family members so that parents find it difficult to form disciplined behavior towards their children.

Keywords: Parents communicate to form discipline in the family environment, teenagers.

PENDAHULUAN

Masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini, masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Hal ini memberikan pesan bahwa kehidupan sehari-hari beraneka dengan cara pandang tertentu yang cermat. Orang tua berkewajiban meletakkan sikap dasar kepada anak seperti kedisiplinan. Orang tua yang paling utama mengajari anak tentang mana yang benar dan mana yang salah. Menurut Ruli. F (2020) keluarga merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada hukum serta undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua juga merupakan orang yang memiliki amanat yang diberikan oleh Allah SWT untuk mendidik anak mereka dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan kasih sayang maka seorang ibu yang menjadi pendidik pertama untuk membentuk kedisiplinan anak itu dimulai dari peraturan-peraturan yang di buat di dalam rumah. Orang tua adalah guru di rumah di mana mereka berperan dalam proses belajar dari anak tahap pembentukan kedisiplinan anak.

(Novrinda, 2017) melakukan penelitian terkait "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan". Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu peran orang tua yang ditinjau dari latar pendidikan berpengaruh baik pada pendidikan anak. peran orang tua menjadi perih yang sangat penting, hal ini dikarenakan Orang tua yang berhubungan langsung dengan anak-anak nya di lingkungan keluarga. Kondisi ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga** Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan komunikasi antara anak dan orang tua sebenarnya merupakan satu prosedional di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. proses

komunikasi di dalam keluarga yang harmonis atau tidak, maka orang-orang yang ada di dalamnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin banyak komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua akan menumbuhkan rasa saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat membangun hubungan yang baik dan juga komunikasi yang menyenangkan, maka dibutuhkanlah komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua membangun kedisiplinan anak yaitu dengan cara berkomunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak telah membangun dan menciptakan keluarga sejahtera. Tidaklah sulit bagi orang tua dalam membentuk anak yang cerdas, disiplin, kreatif dan memiliki sikap-sikap positif.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia, sekaligus dasar eksistensi suatu masyarakat yang dapat menentukan struktur suatu masyarakat dalam suatu lingkungan. Tanpa melakukan komunikasi, maka seseorang akan sulit untuk melangsungkan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, kita merasa perlu berhubungan dengan orang lain. Komunikasi yang lancar dalam anggota keluarga sangat penting. Karena ada didalamnya keterkaitan yaitu untuk saling berhubungan dan saling memerlukan satu sama lain dalam keluarga terutama hubungan kepada anak-anak . Oleh karena itu komunikasi yang harmonis dalam keluarga sangatlah dibutuhkan agar dalam keluarga tetap baik. Komunikasi antara orang tua dengan anak-anak dapat menjadikan sumber kegembiraan yang besar dan juga banyak frustrasi di dalam keluarga.

Komunikasi yang pertama kali diperoleh oleh manusia merupakan komunikasi dalam keluarga, antara orang tua dengan anak dan sebaliknya. Pola komunikasi keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan Kedisiplinan anak. Melalui interaksi dengan keluarganya seorang anak akan belajar hidup. Oleh Karena itu orang tua harus mendidik anak mana yang benar dan mana yang salah dalam melakukan perbuatan sehingga menjadi efektif dalam mendidik anak, agar bisa terbentuk, untuk memiliki kepribadian yang positif. Proses

komunikasi yang baik seperti melarang perbuatan yang salah, maka anak sangat mudah dalam memahami dirinya sendiri, sehingga akan tercapai harapan sebagai keluarga yang harmonis untuk kebahagiaan didunia maupun akhirat.

Koyimah dan Kusumangnityas (2017), menyatakan disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan kesadaran diri. Menanamkan disiplin pada anak, dibutuhkan peran orangtua. Sikap yang terbentuk pada anak akan dibawa seumur hidup. Oleh karena itu, hendaknya orang dewasa dapat menanamkan perilaku kedisiplinan sejak dini, agar anak dapat berperilaku dengan baik dalam lingkungannya, baik itu di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakat di masa mendatang.

Mukarromah, T, dkk, (2021) mengatakan bahwa disiplin sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter yang diharapkan ada pada setiap anak. Disiplin anak dapat mengatasi masalah-masalah dan tercegah dari perbuatan yang kurang baik. Melalui perilaku disiplin, anak akan terbiasa dengan adanya peraturan, dapat belajar dan berperilaku sesuai kaidah di masyarakat sehingga dapat diterima di lingkungan sosialnya. Dengan perilaku disiplin anak dapat mengatasi masalah-masalah dan tercegah dari perbuatan yang kurang baik. Melalui disiplin anak akan terbiasa dengan adanya peraturan, dapat belajar dan berperilaku sesuai kaidah di masyarakat sehingga dapat diterima di lingkungan sosialnya. Disiplin adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat serta patuh pada keputusan, peraturan, ketentuan dan perintah yang berlaku. Seperti aturan atau perilaku disiplin yang umumnya diterapkan orang tua di rumah meliputi disiplin waktu tidur, disiplin sholat, disiplin membaca Al-Quran, disiplin makan, disiplin mandi, dan disiplin belajar, (Khotimah, 2019). Disiplin adalah aset penting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berbagai masalah yang nantinya akan dihadapi bagi diri sendiri dan juga orang lain. Kedisiplinan menjadi sebuah kunci sukses mengatasi hal tersebut. Selain itu, terdapat hal lain yang membuat mengapa menanamkan dan menumbuhkan disiplin kepada anak sangat penting dilakukan, seperti: belajar lebih konsisten, mengerti akan pentingnya waktu,

meningkatkan rasa tanggung jawab, hidup teratur dan sehat.

Menurut Khotimah (2021) perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran tersendiri, latihan kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah pentingnya untuk dinilai adalah sosial dan emosional, dimana juga termasuk dalam perkembangan karakter dan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh anak adalah perilaku disiplin. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Untuk itulah, disiplin bertujuan agar anak dapat menerapkan perilaku disiplin melalui penanaman yang diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, sesuai peran yang ditetapkan kelompok budaya masyarakat dimana anaknya berasal. Pemberian hukuman kepada anak diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan membuat anak lebih mengerti tentang nilai-nilai kedisiplinan untuk dirinya. Perilaku disiplin dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana karakter anak, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sedari usia dini. Dengan mengajarkan perilaku disiplin sejak dini, kelak saat dewasa nanti anak akan lebih mengontrol dirinya dari tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, terkontrol dan bertanggung jawab. Anak-anak seperti ini yang harus kita bina/didik mulai dia masih kecil untuk membentuk disiplin didalam dirinya tersebut. orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak mengalami kendala berupa kendala intern (dalam keluarga) seperti, komunikasi dan interaksi yang kurang baik karena kesibukan orang tua dalam meluangkan waktu untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, sedangkan kendala ekstern berupa perkembangan zaman dalam bentuk teknologi yakni gawai atau telepon genggam, televisi dan pergaulan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk membentuk pertumbuhan anak yang baik karena pembentukan perilaku disiplin melalui dengan komunikasi orang tua yang baik dan sabar akan menjelaskan hal-hal apa saja untuk mendiknya Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antar ayah,

ibu dan anak, komunikasi ayah dan anak, komunikasi ibu dan anak dan komunikasi anak dengan anak perlu dibangun secara harmonis. etika belajar sebagai prinsip-prinsip moral, ajaran, adat, atau kebiasaan berkenaan tentang apa yang baik, dan tepat dalam pelaksanaan belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Orang Tua Dalam berkomunikasi Membentuk kedisiplinan Anak didalam Lingkungan keluarga” Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kecamatan. Kualuh Selatan, Kabupaten. Labuhanbatu Utara. maka dapat di informasikan dengan hasil survei awal yang di lakukan peneliti mengenai peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga mau pun di masyarakat. jika dilihat permasalahan yang terjadi banyak orang tua yang tidak peduli dalam berkomunikasi dengan anaknya, Di samping itu banyak juga orang tua yang kurang sadar mengenai pentingnya peran komunikasi kepada anak hal ini dapat dilihat dari kurangnya bimbingan, pengawasan, dan pemberian waktu kepada anak sehingga anak menjadi kurang dekat dengan orang tua nya, secara umum para orang tua diharuskan memikirkan dan mengimplementasikan berkomunikasi yang baik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini yang melekat pada setiap diri individu orang tua karena hadirnya sang buah hati ialah sebagai penerus harapan dan masa depan baik keluarga. Maka dari itu sudah jelaslah orang tua harus memastikan kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini akan dilaksanakan di Desa Damuli Pekan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatra Utara. Desa ini berjarak 218 km dari Universitas Islam Sumatra Utara, Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus dari tanggal 16 Agustus sampai dengan 22 Agustus .

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi yang di gunakan

dalam penelitian ini di laksanakan, Di Desa Damuli Pekan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berjumlah 7.260 masyarakat, dan jumlah seluruh penduduk Dusun Simpang Siranggong, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berjumlah tersebut 861 dan KK dusun Simpang Siranggong berjumlah 210 jiwa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk di gunakan dalam peneliti-peneliti yang tidak melakukan generalisasi menurut sugiyono (2016). Pengambilan data sample dapat di lakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

keterangan

n = Jumlah sample penelitian

N = Jumlah populasi

e = Error atau kelonggaran ketidak telitian

Sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sample bertujuan. Pengambilan sampel bertujuan adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan pertimbangan terhadap sampel yang diteliti dan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti dan sampel yang diambil berjumlah 16 orang dan 8 orang anak masih remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orangtua merupakan peran utama dan berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan anaknya, karena pembentukan kedisiplinan pertama kali yang diperoleh anak adalah untuk membentuk perilaku disiplin dari orang tuannya. Oleh sebab itu, orangtua harus membentuk perilaku disiplin terhadap anak sejak usia dini. Cara penyampaian pembentukan perilaku disiplin diri pada usia remaja merupakan bentuk perlindungan terbaik orangtua terhadap anaknya. Komunikasi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin sering orang tua memberikan komunikasi yang baik kepada anaknya maka orang tua memiliki tugas penuh dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar menjadi

kepribadian yang baik di dalam keluarga maupun diluar (masyarakat).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 10 orang tua dan 10 anak Remaja di Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara. mengenai “ Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak di Dalam Lingkungan Keluarga “.

1. Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga .

Hasil penelitian di Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara. peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga di Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, kec. Kualuh Selatan, kab. Labuhanbatu Utara. ada beberapa orang tua yang sudah memahami peran mereka sebagai orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak. Pelaksanaan peran orang tua di desa Damuli Pekan yakni lebih dibeatkan kepada seorang ibu karena hal tersebut dianggap menjadi tanggung jawab penuh karena berada lebih dekat dan intensitas kebersamaan lebih lama dibandingkan dengan seorang ayah lebih sedikit hal ini dianggap tugas ayah lebih kepada mencari nafkah untuk keluarga.

Orang tua yang berperan penting di dalam membentuk kedisiplinan anak peran orang tua sangat diperlukan seperti mendampingi dan senantiasa mengingatkan anak baik dalam ber perilaku disiplin di rumah maupun di luar rumah, memberikan suasana yang nyaman agar anak tetap fokus dalam pembentukan perilaku disiplin, memberikan motivasi dan nasihat kepada anak supaya anak menjadi terlihat terhormat dan di sukai banyak masyarakat di mana bertujuan untuk masa depannya sendiri, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, dan selalu memberikan pengawasan kepada mereka dapat berupa perhatian yang sederhana.

Hasil deskripsi data yang sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, Widyati (2018) ia peran orang tua dalam

keluarga yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua sebagai pendidik
Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orang tua, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidik dan ilmu.
- b. Orang tua sebagai motivator
Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Orang tua sebagai fasilitator
Orang tua menyediakan fasilitas belajar agar anak mempunyai minat atau dorongan untuk belajar. Seperti halnya tempat belajar, buku, alat tulis, dll.
- d. Orang tua sebagai teman
Orang tua lebih sabar dan berperan sebagai informan, teman bicara, atau tempat bertukar cerita, sehingga anak akan merasa nyaman dengan cara orang tua menyesuaikan dan anak yang sedang menghadapi masa peralihan.
- e. Orang tua sebagai pengawas
Kewajiban orang tua yakni mengawasi sikap dan perilaku anak.
- f. Orang tua sebagai konselor
- g. Orang tua juga dapat memberikan gambaran atau arahan dan pertimbangan nilai positif dan negatif anak, sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi anak.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peranan yang diberikan kepada orang tua sangat diperlukan selama membentuk kedisiplinan anak dan hasil penelitian menunjukkan jika di dalam membimbing anak belajar orang tua dapat berperan sebagai pendidik, fasilitator, konselor, pembimbing, dan motivator.

2. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak.

Hasil penelitian di Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, kec. Kualuh Selatan, kab. Labuhanbatu Utara, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak di Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, kec. Kualuh Selatan, kab. Labuhanbatu Utara, yakni

beberapa orang tua mengalami kendala dalam membentuk perilaku kedisiplinan anak.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi kepada anak dalam membentuk perilaku disiplin anak karena orang tua tidak dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Maka orang tua mengharuskan dirinya menjadi orang tua yang bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan anak, seperti menyempatkan waktu untuk berkomunikasi di sela-sela istirahat dan menerapkan keharmonisan dalam keluarga sehingga anak merasa nyaman di dalam lingkungan keluarga dan tidak canggung dalam berkomunikasi dengan orang tuanya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga.

Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga di Dusun Simpang Siranggong Desa Damuli Pekan, yaitu faktor orang tua dengan batasan komunikasi dengan anak karena pekerjaan dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor yang ada pada diri orangtua berupa kesibukan dalam bekerja sehingga memiliki batasan waktu dalam berkomunikasi dengan anak, oleh karena itu orang tua harus selalu melakukan komunikasi dengan anak, dan terus untuk melakukan perhatian dan respon baik terhadap anak. Hal ini dilakukan dengan cara terus menerus dilakukan oleh orang tua agar sering dalam berkomunikasi. Adapun kendala yang lain adalah kendala di lingkungan masyarakat yang mana anak akan mudah dalam terpengaruh oleh teman-temannya jika orang tua tidak memperhatikan anak dalam proses pembentukan sikap disiplin. Semakin sedikitnya waktu berkomunikasi yang dimiliki orang tua terhadap anak maka anak tersebut akan merasa asing dengan orang tuanya, Kendala yang datang dari lingkungan masyarakat ialah terpengaruh omongan teman-temannya sehingga membuat perilaku disiplin semakin menurun seperti menunda-nunda ibadah. Artinya anak akan disiplin jika komunikasi bersama orang tua tidak memiliki batasan namun kurang berdisiplin ketika orang tua sibuk bekerja dan anak tidak tahu bagaimana perkembangannya. Kendala yang telah dikemukakan di atas dapat diatasi dengan beberapa langkah. Langkah yang dapat dilakukan misalnya dengan cara tetap terus berkomunikasi

dengan anak melalui Handphone menerapkan niat untuk membentuk disiplin anak meskipun orang tua sibuk dalam bekerja, Langkah lain untuk mengatasi kendala berupa lingkungan masyarakat dilakukan juga melalui pendekatan personal. Melalui pendekatan ini orang tua dapat memberikan penjelasan dan rasional tentang pentingnya perilaku disiplin untuk masa yang akan datang. Melalui langkah ini maka setiap strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak dengan cara berkomunikasi yang baik secara perlahan akan mendapatkan dukungan dan menciptakan perilaku disiplin di rumah mau pun di luar rumah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan kab. Labuhanbatu Utara.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga di Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan kab. Labuhanbatu Utara yaitu Orang tua yang berperan penting di dalam membentuk kedisiplinan anak peran orang tua sangat diperlukan seperti mendampingi dan senantiasa mengingatkan anak baik dalam perilaku disiplin di rumah maupun di luar rumah, memberikan suasana yang nyaman agar anak tetap fokus dalam pembentukan perilaku disiplin, memberikan motivasi dan nasihat kepada anak supaya anak menjadi terlihat terhormat dan disukai banyak masyarakat di mana bertujuan untuk masa depannya sendiri, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, dan selalu memberikan pengawasan kepada mereka dapat berupa perhatian yang sederhana.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi kepada anak dalam membentuk perilaku disiplin karena orang tua tidak dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Maka sangat

di haruskan sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan anak, seperti menyempatkan waktu untuk berkomunikasi di sela-sela istirahat dan menerapkan keharmonisan dalam kelurga sehingga anak merasa nyaman di dalam lingkungan keluarga dan tidak canggung dalam berkomunikasi dengan orang tuanya.

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapatlah disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Orang Tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan kab. Labuhanbatu Utara, faktor orang tua dengan batasa komunikasi dengan anak karena pekerjaan dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor yang ada pada diri orangtua berupa kesibukan dalam bekerja sehingga memiliki batasan waktu dalam berkomunikasi dengan anak, oleh karena itu orang tua harus selalu melakukan komunikasi dengan anak, dan terus untuk melakukan perhatian dan respon baik terhadap anak. Hal ini dilakukan dengan cara terus menerus di lakukan oleh orang tua agar sering dalam berkomunikasi. Adapun kendala yang lain adalah kendala di lingkungan masyarakat yang mana anak akan mudah dalam terpengaruh oleh teman-temannya jika orang tua tidak memperhatikan anak dalam proses pembentukan sikap disiplin. semakin sedikitnya waktu berkomunikasi yang dimiliki orang tua terhadap anak maka anak tersebut akan merasa asing dengan orang tuanya, Kendala yang datang dari lingkungan masyarakat ialah terpengaruh omongan temen-temenya sehingga membuat perilaku disiplin semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, 1992.
- Al-quran Surat Al- Qashash Ayat 77, Surat Al-Baqarah Ayat 195, Surat An-nisa Ayat 59, Surat Ar-ra'd Ayat 11.
- Firmansyah, M. A. (2020). *Komunikasi Pemasaran*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Nurhayati, Husnul Khatimah Yasin, 2021. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi, tidak diterbitkan. *Universitas Negeri Makassar*.
- Khotimah. (2019). Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal : Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1(1)*.
- Knapp, Mark.L. (1972). *Nonverbal Communication in Human Interaction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication theory. Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Koyimah, S., & Kusumaningtyas, N. (2017). Penanaman Sikap Disiplin Anak Melalui Program Parenting Di Paud Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara. *Paud : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak , 6(1), 46–63*.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v6i1.1865>
- Krohn, M. D., Larroulet, P., Thonberry, T. P., & Loughran, T. A. (2019). The Effect of Childhood Conduct Problems on Early Onset Substance Use: An Examination of the Mediating and Moderating Roles of Parenting Styles. *Journal Of Drugs Issues 49(1)*.
- Larry L. Barker. 2014. *Komunikasi antarpersonal*. Yogyakarta : Grha Ilmu
- Moleong, L.J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: P.T REMAJA.
- Mukarramah, dkk. 2021 : Analisis Kesesuaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran . *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. Banda Aceh : Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia.
- Nauli Vienna Aniella, Karnadi, Sri Martini Meilani. 2019. Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi) *Jurnal Obsesi : Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.179
- Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni Yulidesni. 2017. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di tinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal ilmiah potensial*.
- Prasetyo, F. A. (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Optimalisasi Pendampingan Orantua dalam Proses Belajar Anak Menurut Presepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulungan Tahun Ajaran 2017/2018). *skripsi Thesis, sanata Dharma university*. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/18145>.
- Ramdhani, I. S., & Sumiyan. (2020). Literasi Seni Budaya Mendongeng Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Karakter Generasi Milenial. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Ramdhani, I. S., & Sumiyan. (2020). Literasi Seni Budaya Mendongeng Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Karakter Generasi Milenial. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Roliza prantika, (2021) Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswi Min 1 Kepahing Pada Masa Usia Dini. Pandemi Covid-19. *Tesis, tidak diterbitkan* :Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarabiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021.
- Ruli, F. (2020). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Universitas Kristen Satya Wacana. Efrianusruli77@gmail.com.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Widayati, Tri. 2018. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal*. Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.